

KLASIFIKASI PENDIDIKAN DALAM SUDUT PANDANG HADIS NABI

Rachmatullah Rusli

*Dosen Tetap Pendidikan Agama Islam Universitas Pamulang
Email : rahmatullahrusli@yahoo.co.id*

Abstract:

Nowadays educating children is not an easy matter. Parents should spare their time while they have no time because they have to make more money to fulfill their daily needs. Open information era such as social media create new problem to parents who don't have time to educate their children. In Islam we do not need any excessive programs since Islam has taught parents how to educate their children to become good children. So this journal tries to explain an educational program extracted from 'Hadiths Sohih.' Islam explains that education can not be separated from human aspects. These aspects, Physical, Religiosity and Intellectual, should be developed connectedly. They are the objectives of Islamic Development Education which include Moral Teachings, Physical Education, Intellectual Development, Sex and Social Education.

Keywords: Education, Hadith

Abstrak:

Mendidik anak di era sekarang sangatlah sulit, karena harus memiliki waktu luang sementara waktu yang ada dimanfaatkan untuk mendapatkan penghasilan, dan ditambah lagi informasi yang sudah semakin terbuka hingga menambah sulit orang tua yang tidak memiliki waktu untuk mendidik dan membentuk anak mereka sendiri.

Dalam Islam kita tidak perlu membuat dan menyusun program yang berlebih, karena Islam sudah mengajarkan bagaimana seharusnya orang tua mengajarkan anak-anak mereka agar menjadi anak yang soleh. Maka tulisan ini berusaha menjelaskan sebuah program pendidikan yang dirangkum dari Hadis-hadis sohih.

Mendidik sebagaimana digambarkan Islam tidak terlepas dari hubungannya dengan unsur yang ada pada diri manusia. Unsur ini harus dikembangkan, dan saling berkaitan, yaitu unsur jasmani, unsur rohani dan unsur akal. Maka ketiga unsur inilah yang akan menjadi objek pengembangan dalam pendidikan Islam. Diantaranya: Pendidikan Akhlak, Pendidikan Jasmani, Pendidikan Intelektual, Pendidikan Seks, dan Pendidikan sosial.

Kata kunci : Nilai, Pendidikan, Pendidikan Anak, Hadis

PENDAHULUAN

Sebagai sebuah proses, pendidikan anak tidak akan berjalan baik dan mendapatkan hasil yang maksimal jika tidak dilandasi dengan program yang jelas. Apalagi dalam sebuah konsep pendidikan anak yang memang membutuhkan proses panjang dan hasil yang tidak spontan, tentunya harus memiliki program yang jelas dan terarah.

Proses Pendidikan Anak dalam Islam telah digambarkan secara jelas dan terprogram melalui ayat-ayat yang tersebar dan hadis-hadis yang dicontohkan oleh Rasulullah. Ini dijadikan sebagai acuan dasar pelaksanaan pendidikan anak oleh orang tua. Karena dalam Islam pendidikan anak adalah penyiapan sumberdaya manusia dalam melestarikan nilai nilai tauhid, yang harus dipastikan ketersampaiannya.

Dalam Islam manusia adalah khalifah yang akan menjalankan amanah Allah untuk mengelola bumi. Melahirkan seorang anak berarti melahirkan calon khalifah yang akan mengelola bumi Allah ini. Sehingga dalam mendidik dan mengasuhnya sama seperti mempersiapkan seseorang menjadi pemimpin di muka bumi ini.

Islam sangat menginginkan setiap orang tua dalam keluarga muslim dapat berhasil menjalankan amanah yang berat ini dengan baik, hingga tuntunan itu sangat sempurna sesuai dengan kebutuhan manusia, agar dapat melahirkan generasi Islam yang beradab dan berkualitas. Maka jika ada orang tua yang tidak maksimal atau bahkan mungkin gagal bisa jadi karena mereka tidak mengikuti sesuai dengan petunjuk Islam.

PEMBAHASAN

Kesempurnaan Islam tergambar dalam sebuah program pendidikan anak yang dijabarkan Al-Quran dan Hadis. Al-Quran menuntun bahwa tujuan utama pendidikan dalam Islam adalah

menjadikan anak yang soleh, dengan kesolehannya mampu mengelola bumi dengan baik serta bermanfaat bagi makhluk lainnya.

Setelah kita memahami tujuan tersebut maka langkah selanjutnya adalah bagaimana tujuan tersebut itu dapat diuraikan dalam bentuk program serta dapat dilaksanakan dengan baik. Dengan begitu hasil yang didapat bisa maksimal sesuai dengan tuntunan Islam. Maka pada pembahasan ini kami sampaikan program-program pendidikan anak yang diambil dari hadis-hadis shohih, dan akan dijelaskan hadis-hadis apa sajakah yang berbicara tentang pendidikan anak yang harus dilakukan orang tua. Yaitu pada usia-usia tertentu yang membutuhkan peran dan perhatian khusus orang tua.

Usia 0-6 tahun

Pendidikan Akhlak (adab)

Dijelaskan dalam beberapa ayat Al-Quran yaitu bahwa di dalam diri manusia terdiri dari unsur utama yaitu ruhani, jasmani, serta akal.¹ Unsur pertama dan terpenting adalah ruhani. Ruhani adalah esensi dari seorang manusia, pengertian ruhani disini adalah jiwa. Jiwa yang akan kembali kepada Allah dengan mempertanggungjawabkan sikap dan perilakunya. Maka akhlak adalah sebuah perilaku gambaran dari jiwa seseorang yang keluar dari sikapnya secara spontan. Akhlak bisa berubah sesuai dengan bentukannya.

Bagaimana jiwa ini terbentuk yang ditunjukkan melalui perilakunya, Islam mengajarkan melalui proses pembiasaan dan pembentukan sejak dini. Keluarga sebagai lembaga pertama harus mengedepankan pendidikan akhlak bagi anak sebelum anak memulai proses pendidikan akal dan pengetahuan lainnya. Yang dimaksud dengan pendidikan akhlak adalah serangkaian prinsip dasar akhlak dan keutamaan sikap watak (tabiat) yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak sejak pemula hingga ia menjadi seorang mukallaf, yakni siap mengarungi lautan kehidupan.² Termasuk persoalan yang tidak diragukan lagi bahwa moral (akhlak), sikap dan tabiat merupakan salah satu buah iman yang kuat dan pertumbuhan sikap keberagamaan yang benar.

Ketika Imam Al-Junaidi ditanya tentang adab (akhlak) ia menjawab adab adalah baik dalam pergaulan dan interaksi karenanya pentingnya akhlak tampak pada cara pergaulan dan interaksi

¹ Ahmad Tafsir, *filsafat pendidikan Islami*, Bandung: Remaja rosyda Karya, 17

² Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, (terj), Jakarta: Pustaka Amani Jakarta, cet ke 3 juni 2002, 193

sehingga ia menjadi tampilan luar seseorang yang menunjukkan apakah ia seorang anak-anak atau orang dewasa. Sehingga akhlak menjadi prioritas utama dalam pendidikan seorang anak.³

Saat anak berusia 0-3 tahun dia akan melihat bagaimana lingkungannya, maka pada tahap ini contoh dari orang tua dan lingkungan sekitar adalah bentuk pendidikan akhlak baginya. Apa yang ia saksikan maka itulah yang ia akan lakukan nanti. Ketika anak berusia 3-6 tahun, mereka mulai belajar meniru apa yang dilakukan oleh orang tua dan lingkungan. Ketika rasa ingin tahu mulai muncul, saat itulah orang tua memperkenalkan secara konkrit tentang makna dibalik perintah dan larangan Allah agar akhlak anak mulai terbentuk. Sebuah sikap dari perilaku menyimpang itu disebabkan pola pendidikan yang diterima anak.⁴ Artinya anak-anak yang di usia dewasanya banyak melakukan penyimpangan agama atau memiliki akhlak yang buruk tidak lain disebabkan oleh pembentukan dan pembiasaan yang dilakukan masa kecilnya yang menyimpang pula.

Akhlak adalah aplikasi iman, orang yang beriman kepada Allah tetapi tidak mencerminkan keimanannya dengan akhlak baik bukanlah termasuk orang yang beriman. Pendidikan akhlak adalah inti dari ajaran Islam dan juga inti diturunkannya Nabi SAW ke muka bumi. Kebaikan orang yang berakhlak pernah disampaikan Nabi SAW dalam hadis yang diriwayatkan oleh bukhori.

عَنْ الْأَعْمَشِ عَنْ شَقِيقِ بْنِ سَلَمَةَ عَنْ مَسْرُوقٍ قَالَ دَخَلْنَا عَلَى عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو حِينَ قَدِمَ مَعَ مُعَاوِيَةَ إِلَى الْكُوفَةِ
فَذَكَرَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ لَمْ يَكُنْ فَاحِشًا وَلَا مُتَّفَحَشًا وَقَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ إِنَّ مِنْ أَخَيْرِكُمْ أَحْسَنَكُمْ خُلُقًا

Dari Al A'masy dari Syaqiq bin Salamah dari Masruq dia berkata; "Kami pernah menemui Abdullah bin 'Amru ketika kami tiba di Kufah bersama Mu'awiyah, kemudian dia ingat Rasulullah shollallahu 'alaihi wasallam seraya berkata; "Beliau tidak pernah berbuat kejelekan dan tidak menyuruh untuk berbuat kejelekan." Lalu (Abdullah bin Amru) berkata; Rasulullah shollallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Sesungguhnya orang yang terbaik di antara kalian ialah yang paling bagus akhlaknya." (Hadis Riwayat Bukhari)⁵

³Ibnu Abdul Hafidh Suwaid, *Cara Nabi Mendidik Anak*, (terj).Muhammad,(Al-I'tishom Cahaya Umat, 2010), 263

⁴Ibnu Abdul Hafidh Suwaid..., 261

⁵Abu Abdillah Muhammad bin Ismail Al-Bukhori,*Shahih Bukhori*, (Al-Qaahiroh: Daar Mishra Li ath-Tibaah.2001), kitab al-Adab Bab Lam Yakun Nabi SAW Faahisyan, Hadis No. 5689

Kebaikan ahklak itu terletak kepada kebaikan hati atau qolbu. Maka pendidikan hati adalah juga bagian dari pendidikan ahklak yang dibangun. Keterkaitan hati dengan akhlak pernah disampaikan oleh Nabi dalam hadisnya yang diriwayatkan oleh Bukhori

عَنْ عَامِرٍ قَالَ سَمِعْتُ التُّعْمَانَ بْنَ بَشِيرٍ يَقُولُ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ الْحَلَالُ بَيِّنٌ وَالْحَرَامُ بَيِّنٌ وَبَيْنَهُمَا مُشَبَّهَاتٌ لَا يَعْلَمُهَا كَثِيرٌ مِنْ النَّاسِ فَمَنْ اتَّقَى الْمُشَبَّهَاتِ اسْتَبْرَأَ لِدِينِهِ وَعَرْضِهِ وَمَنْ وَقَعَ فِي الشُّبُهَاتِ كَرَّاعٍ يَرَعَى حَوْلَ الْحِمَى يُوشِكُ أَنْ يُوَاقِعَهُ أَلَا وَإِنَّ لِكُلِّ مَلِكٍ حِمًى أَلَا إِنَّ حِمَى اللَّهِ فِي أَرْضِهِ مَحَارِمُهُ أَلَا وَإِنَّ فِي الْجَسَدِ مُضْغَةً إِذَا صَلَحَتْ صَلَحَ الْجَسَدُ كُلُّهُ وَإِذَا فَسَدَتْ فَسَدَ الْجَسَدُ كُلُّهُ أَلَا وَهِيَ الْقَلْبُ

Dari 'Amir berkata; aku mendengar An Nu'man bin Basyir berkata; aku mendengar Rasulullah sholallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Yang halal sudah jelas dan yang haram juga sudah jelas. Namun diantara keduanya ada perkara syubhat (samar) yang tidak diketahui oleh banyak orang. Maka barangsiapa yang menjauhi diri dari yang syubhat berarti telah memelihara agamanya dan kehormatannya. Dan barangsiapa yang sampai jatuh (mengerjakan) pada perkara-perkara syubhat, sungguh dia seperti seorang penggembala yang menggembalakan ternaknya di pinggir jurang yang dikhawatirkan akan jatuh ke dalamnya. Ketahuilah bahwa setiap raja memiliki batasan, dan ketahuilah bahwa batasan larangan Allah di bumi-Nya adalah apa-apa yang diharamkan-Nya. Dan ketahuilah pada setiap tubuh ada segumpal darah yang apabila baik maka baiklah tubuh tersebut dan apabila rusak maka rusaklah tubuh tersebut. Ketahuilah, ia adalah hati". (HR MUSLIM)⁶

Dalam pembentukan hati agar senantiasa hidup dan berfungsi baik. Adalah dengan menghidupkannya melalui kebiasaan sholat 5 waktu. Melatih anak untuk membiasakan sholat 5 waktu akan mempertajam rasa hati dan akan menambah keimanan kepada Allah, sehingga hati menjadi lembut. Dengan sholat anak juga juga melatih untuk membersihkan diri dari dosa dan hawa nafsu. Dosa-dosa inilah yang menjadikan hati keras. Sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Tirmizi menyebutkan sebagaimana hadis bawah ini:

⁶Ibn Al-Hajjaj al-Naysaburi Muslim, *Shohih Muslim Bis Sa an Nabawi*, (Al-Qaahirah:Daarul Hadis,1998)Kitab Al-Musaqat Bab Akhadza Al-Halal WaTaroka Asyubhat, No. 3081

عَنْ الْقَعْقَاعِ بْنِ حَكِيمٍ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ الْعَبْدَ إِذَا أَخْطَأَ
خَطِيئَةً نُكِنَتْ فِي قَلْبِهِ نُكْتَةٌ سَوْدَاءٌ فَإِذَا هُوَ نَزَعَ وَاسْتَعْفَرَ وَتَابَ سُقِلَ قَلْبُهُ وَإِنْ عَادَ زِيدَ فِيهَا حَتَّى تَعْلُو قَلْبَهُ وَهُوَ
الرَّانُ الَّذِي ذَكَرَ اللَّهُ { كَلَّا بَلْ رَانَ عَلَى قُلُوبِهِمْ مَا كَانُوا يَكْسِبُونَ } قَالَ هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ

Dari Al Qa'qa' bin Hakim dari Abu Shlmih dari Abu Hurairah radliallahu 'anhu beliau bersabda: "Seorang hamba apabila melakukan suatu kesalahan, maka dititikkan dalam hatinya sebuah titik hitam dan apabila ia meninggalkannya dan meminta ampun serta bertaubat, hatinya dibersihkan dan apabila ia kembali maka ditambahkan titik hitam tersebut hingga menutup hatinya, dan itulah yang diistilahkan "Ar raan" yang Allah sebutkan: kallaa bal raana 'alaa quluubihim maa kaanuu yaksibuun.(QS. Al-Muthaffifin 14). Ia berkata; Hadis ini adalah Hadis hasan shahih.(Hadis riwayat Tirmidzi)⁷

Usia 6-12 tahun Pendidikan Jasmani

Unsur kedua setelah Rohani adalah Jasmani. Pertumbuhan dan perkembangan otot terjadi pada fase ini adapun setelahnya akan sangat sulit bagi anak untuk tumbuh dan mengembangkan fisiknya dengan baik. Bagi anak permainan olahraga tidak saja bermanfaat bagi fisik mereka ternyata bermanfaat bagi akal mereka. Disamping itu akan terwujud kesempurnaan tugas-tugas sosial yang diembannya dengan kesempurnaan emosi yang dimilikinya.⁸

Muhammad Ibnu Abdul Hafidh menjelaskan manfaat olah raga bagi anak diantaranya:

1. Pembentukan fisik anak. Permainan kreatif sangat penting untuk membantu perkembangan otot-otot anak.
2. Pendidikan. Permainan yang beragam membuka kesempatan bagi anak untuk belajar dan mengenal lebih banyak tentang sesuatu, misalnya warna bentuk dan lain-lain.
3. Manfaat sosial. Dengan permainan anak belajar bagaimana membangun relasi atau hubungan dengan orang lain dan sukses berinteraksi dengan mereka.
4. Akhlak. Lewat permainan anak belajar pemahaman mana yang benar dan salah sebagaimana ia belajar landasan akhlak seperti jujur adil amanah dan lain lain

⁷...Sunan At-Tirmizi, (Al-Qaahirah:daarul Hadis,2001)Kitab azdabaih Bab Tafsir Al-Quran Rasulullah SAW, No.3338

⁸Ibnu Abdul Hafidh Suwaid, *Cara Nabi Mendidik Anak*,(terj).Muhammad, (Al-I'tishomCahaya Umat, 2010), 341

5. Ekspresi dan daya cipta, melalui permainan akan mampu mengungkapkan kemampuan daya cipta yang dimilikinya dan keinginan untuk mencobanya.
6. Pengembangan diri. Seorang anak akan mengenal dirinya lebih baik melalui permainan yang dilakukannya, sebagaimana mereka mengenal kemampuan dan keahliannya.
7. Manfaat solutif melalui permainan anak dapat melepaskan ketegangan yang lahir dari berbagai tekanan dan aturan yang diharuskan untuk dirinya,⁹

Membangun dan mengembangkan kekuatan fisik adalah bagian dari program yang penting dalam pendidikan Islam, memang dalam masa perkembangannya juga harus menjadi bagian yang tidak dilepaskan dari pendidikan lainnya. Kekuatan fisik adalah juga merupakan kekuatan umat di masa depan. Anak secara naluri membutuhkan gerak fisik yang lincah terutama anak diusia menjelang remaja (12 Tahun) harus diisi dengan kegiatan-kegiatan yang bersifat fisik, sesuai dengan fitrahnya yaitu masa pertumbuhan. Masa pertumbuhan harus menjadi perhatian khusus orang tua karena pertumbuhan fisik juga merupakan kebutuhan mereka yang harus disalurkan. Jika anak tidak memiliki kebebasan untuk bergerak secara fisik dia tidak akan tumbuh secara maksimal, bagi remaja jika tidak memiliki kebebasan untuk menyalurkan energi fisiknya akan mempengaruhi perkembangan lainnya.

Anak yang berusia remaja menjelang puber (ballig) karena masa pertumbuhannya, mereka memiliki nafsu makan yang luar biasa. Hal ini akan berdampak jika gerak fisiknya dibatasi oleh faktor luar maupun faktor dalam dirinya. Faktor luar seperti kungkungan orang tua atau lingkungan untuk gerak fisiknya. Faktor dari dalam seperti terlibat narkoba atau kecanduan pornografi yang menyebabkan dia cenderung lebih suka mengurung diri.

Dalam sebuah kesempatan ceramah seorang praktisi Parenting Islam Bendry Jaisyurorman meyebutkan, bahwa ada 2 penyakit umum yang diderita anak usia remaja (ABG) pertama bangun selalu kesiangan dan kedua lama berada dikamar mandi. Dua penyakit ini tidak terlepas dari efek kurangnya gerak fisik yang dialami remaja akibat terserang penyakit pornografi.

Nabi SAW pernah bersabda yang berkaitan dengan pentingnya kekuatan fisik bagi generasi Islam sebagaimana diriwayatkan oleh Ahmad.

⁹Ibnu Abdul Hafidh Suwaid, *Cara Nabi Mendidik Anak*, (terj). Muhammad, (Al-I'tishom Cahaya Umat, 2010), 342-343

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ بْنِ سَهْلٍ قَالَ كَتَبَ عُمَرُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ إِلَى أَبِي عُبَيْدَةَ بْنِ الْجَرَّاحِ أَنْ عَلِّمُوا غِلْمَانَكُمْ الْعَوْمَ
وَمُعَاتِلَتِكُمُ الرَّمِي فَكَانُوا يَخْتَلِفُونَ إِلَى الْأَعْرَاضِ

Dari Abu Umamah Bin Sahlm dia berkata; Umar menulis surat kepada Abu 'Ubaidah Bin Al Jarrah (yang berisi); "Ajarkanlah kepada anak anak kalian berenang dan cara berperang kalian dengan menggunakan panah, sebab mereka akan melaksanakan berbagai tujuan (HR Ahmad)¹⁰

Kekuatan fisik disini diwakili oleh jenis olah raga berenang dan memanah. Selain harus memiliki kekuatan khusus dalam fisik olah raga renang dan memanah, juga dapat bermanfaat dalam melatih kekuatan yang lain, seperti daya fokus dan konsentrasi sehingga anak diarahkan memiliki tujuan dan pandangan yang jelas dalam membidik masa depan mereka, memiliki prinsip dan kepercayaan yang tinggi dalam kehidupannya.

Keuntungan bagi umat adalah pendidikan fisik bagi anak sejak dini akan menghasilkan kekuatan umat dimasa depan. Umat yang memiliki semangat juang tinggi fisik yang kuat yang menjadi kekuatan yang akan ditakuti oleh musuh-musuh Islam sebagaimana Nabi SAW bersabda yang diriwayatkan oleh muslim.

عَنْ أَبِي عَلِيٍّ ثُمَامَةَ بْنِ شُفَيْيٍّ أَنَّهُ سَمِعَ عُقْبَةَ بْنَ عَامِرٍ يَقُولُ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ عَلَى الْمِنْبَرِ
يَقُولُ أَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ { أَلَا إِنَّ الْقُوَّةَ الرَّمِيَّ أَلَا إِنَّ الْقُوَّةَ الرَّمِيَّ

Dari Abu Ali Tsumamah bin Syufayi bahwa dia mendengar 'Uqbah bin 'Amir berkata, "Saya pernah mendengar Rasulullah sholallahu 'alaihi wasallam menyampaikan ketika beliau di atas mimbar: '(Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi) ' (Qs. Al Anfaal: 60), ketahuilah sesungguhnya kekuatan itu adalah melempar, ketahuilah sesungguhnya kekuatan itu adalah melempar, ketahuilah sesungguhnya kekuatan itu adalah melempar."(Hadis Riwayat Muslim)¹¹

¹⁰Ahmad bin Muhammad bin Hambal, *Musnad Ahmad Ibnu Hambal*, (Al-Qohiroh, Daarul Hadis, 1995) No. 305

¹¹ Ibn Al-Hajjaj al-Naysaburi Muslim, *Shohih Muslim Bis Sarh an Nabawi*, (Al-Qaahirah: Daarul Hadis, 1998) Kitab Al-Imaroh Bab Fadlu Ar-Romyi Wa al-Hatstsu Alaihi No. 3633

Pendidikan Seks

Pendidikan seks tidak terlepas dari pendidikan jasmani, karena perkembangan fisik anak berkembang juga fungsi-fungsi seksual anak. Pendidikan seks sangat penting untuk diajarkan, karena perkembangan akal dan fisik anak tidak sekaligus membuat anak memiliki sikap bijak dalam menghadapi cepatnya perubahan fisik yang dialaminya. Sehingga dikhawatirkan akan terjerumus pada perbuatan yang dilarang.

Secara fitrah Allah menciptakan manusia berpasang-pasangan dan Allah memberikan dan menumbuhkan pada diri manusia kecenderungan kepada lawan jenisnya. Fitrah ini dapat saja disalahgunakan oleh manusia, akibat terdorong oleh bujukan setan. Saat ini banyak sekali terjadi penyimpangan-penyimpangan perilaku manusia akan kecenderungan kepada lawan jenisnya. Penyimpangan tersebut dapat dimulai sejak manusia berusia dini.

Maka untuk menyempurnakan program pendidikan pada anak manusia, setelah pengembangan rohani, akal dan jasmani maka pendidikan seks juga menjadi bagian terpenting yang tidak bisa dipisahkan.

Rasulullah saw memerintahkan anak untuk diperkenalkan tentang seks (pendidikan seks) sejak dini. Ini adalah dalam rangka mencegah penyalahgunaan perilaku dan penyimpangan. Hal tersebut tercermin dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Abu Daud.

عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ وَاصْرِفْهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ حَدَّثَنَا زُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ حَدَّثَنَا وَكَيْعٌ حَدَّثَنَا دَاوُدُ بْنُ سَوَّارٍ الْمُزَنِيُّ بِإِسْنَادِهِ وَمَعْنَاهُ وَزَادَ إِذَا زَوَّجَ أَحَدَكُمْ خَادِمَهُ عَبْدَهُ أَوْ أَجِيرَهُ فَلَا يَنْظُرُ إِلَى مَا دُونَ السُّرَّةِ وَفَوْقَ الرُّكْبَةِ قَالَ أَبُو دَاوُدَ وَهَمَّ وَكَيْعٌ فِي اسْمِهِ وَرَوَى عَنْهُ أَبُو دَاوُدَ الطَّيَالِسِيُّ هَذَا الْحَدِيثَ فَقَالَ حَدَّثَنَا أَبُو حَمْرَةَ سَوَّارُ الصَّيْرِيُّ

Dari Amru bin Syu'aib dari Ayahnya dari Kakeknya dia berkata; Rasulullah sholallahu 'alaihi wasallam bersabda: Perintahkanlah anak-anak kalian untuk melaksanakan sholat apabila sudah mencapai umur tujuh tahun, dan apabila sudah mencapai umur sepuluh tahun maka pukullah dia apabila tidak melaksanakannya, dan pisahkanlah mereka dalam tempat tidurnya." Telah

menceritakan kepada kami Zuhair bin Harb telah menceritakan kepada kami Waki' telah menceritakan kepadaku Dawud bin sawwar Al-Muzani dengan isnadnya dan maknanya dan dia menambahkan; (sabda beliau): "Dan apabila salah seorang di antara kalian menikahkan sahaya perempuannya dengan sahaya laki-lakinya atau pembantunya, maka janganlah dia melihat apa yang berada di bawah pusar dan di atas paha." Abu Dawud berkata; Waki' wahm dalam halnama Sawwar bin Dawud. Dan Hadis ini telah diriwayatkan oleh Abu Dawud Ath-Thayalisi, dia berkata; Telah menceritakan kepada kami Abu Hamzah Sawwar Ash-Shairafi. (Hadis Riwayat Abu Daud)¹²

Kemudian yang juga tidak kalah penting harus menjadi perhatian orang tua dalam mendidik anak tentang seks adalah dijelaskan dalam buku *Tarbiyatut Tifli Fir Ru'yah Al-Islamiyah* karya Husein Mazahiri menyebutkan larangan bagi pasangan suami istri untuk bersetubuh di depan anak.¹³ Karena dampak buruknya sangat besar bagi perkembangan anak. Beliau menyebutkan sebuah Hadis yang artinya

"Hadis demi jiwaku yang berada di tangannya, Andaikan seorang laki-laki menggauli istrinya dan dirumah terdapat seorang anak(tidak tidur) melihat dan mendengar pembicaraan dan desah nafas keduanya,maka ia tidak beruntung selamanya. Apabila ia remaja maka ia akan menjadi pezina apabila ia gadis maka ia menjadi pelacur"

Jadi ternyata sikap dan perilaku orang tua terhadap anak sangat menentukan perkembangan anak, terutama dalam kehati-hatian orang tua dalam hal berhubungan suami istri, harus betul-betul terbebas dari lingkungan anak. Hadis diatas diakhiri dengan pernyataan Nabi bahwasanya seorang anak akan mengalami ketidak beruntungan apabila ia melihat dan mendengar orang tua mereka bersetubuh. Hal ini mungkin tak ubahnya dengan efek yang ditimbulkan anak yang pernah mengkonsumsi film porno diusia perkembangan mereka. Terbukti anak yang sudah pernah mengkonsumsi pornografi cenderung untuk sulit melepaskannya dari ingatan seperti itu. Bahkan mereka terdorong untuk melakukan hal yang sama dari tontonan film-film tersebut. Maka saat ini

¹² Abu Dawud bin Sulaiman Al-Asy'ats As-Sijistani, *Sunan Abi Daud*, (Al-Qoohiroh: Daarul Hadis, 2001) Kitab Asholah bab Mata Yu'maru Al-Ghulaam Bi as-Sholah No. 423

¹³ Husein Mazahiri, *Pintar Mendidik Anak*, (Ter)j. (Jakarta :lentera basritama1999), 137

bukanlah hal yang aneh mendengar seorang pelajar SD sudah memperkosa pelajar Tk dsb, dampak yang muncul akibat sering menonton film porno, *Nauzubillah*.

Termasuk dalam pendidikan seks bagi anak adalah, membiasakan anak menundukan pandangan dari melihat aurat orang lain dan memelihara aurat agar tidak terlihat oleh orang lain.¹⁴ Berkaitan dengan hal itu sebagaimana hadis yang disampaikan oleh Al-fadl bin Abbas dibawah ini:

عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ يَسَارٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ قَالَ كَانَ الْفَضْلُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ رَدِيفَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَجَاءَتْهُ امْرَأَةٌ مِنْ خَنْعَمٍ تَسْتَفْتِيهِ فَجَعَلَ الْفَضْلُ يَنْظُرُ إِلَيْهَا وَتَنْظُرُ إِلَيْهِ فَجَعَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصْرِفُ وَجْهَ الْفَضْلِ إِلَى الشَّقِّ الْآخَرِ.....

Dari Sulaiman bin Yasar dari Abdullah bin Abbas, ia berkata; Al Fadhl bin Abbas pernah membonceng Rasulullah shallallahu a'alaihi wa sallam, kemudian datang seorang wanita dari Khats'am yang bertanya kepada beliau; dan Al Fadhl melihat kepadanya, dan wanita tersebut melihat kepadanya. Kemudian Rasulullah sholallahu a'alaihi wa sallam memalingkan wajah Al Fadhl ke sisi yang lain. (Hadis Riwayat Bukhari)¹⁵

Dalam hal menjaga aurat orang tua wajib memperkenalkan anak perempuan untuk menutup aurat, melatih mereka untuk selalu menjaganya. Ketika anak masuk usia balligh orang tua harus memerintahkan anak perempuan untuk memakai jilbab sebagaimana firman Allah (QS Al-Ahzab {33}: 59)¹⁶

Bagi laki-laki yang telah balligh dan mampu hendaklah dia menyegerakan menikah, dan orang tua agar memerintahkan mereka untuk segera menikah sebagaimana Hadis yang riwayatkan oleh Bukhori. Kesemua ajaran Nabi adalah pendidikan yang berfungsi bagi penjagaan mereka terhadap dosa besar yakni zina.

Saat ini orang tua dan guru sebagai pendidik betul-betul menghadapi tantangan terberat dalam usaha menjaga anak mereka beristiqomah menjaga pandangan dan syahwat mereka. Terlebih

¹⁴ Jamal Abdul Rohman, *Tahapan Mendidik Anak Teladan Rasulullah*, (terj). (Bandung: Penerbit Irsyad Baitus Salam), 175

¹⁵ Abu Abdillah Muhammad bin Ismail Al-Bukhori, *Shahih Bukhori*, (Al-Qaahiroh: Daar Mishra Li ath-Tibaah, 2001) Kitab Al-Hajj bab Wujubul Haaj wa Fadhihi No. 1452

¹⁶ Jamal Abdul Rohman, *Tahapan Mendidik Anak Teladan Rasulullah*, (terj). (Bandung: Penerbit Irsyad Baitus Salam), 289

informasi yang didapatkan dari media internet mudah dijangkau, dan teknologi tersebut menjadi propaganda utama bagi kehancuran generasi muda Islam. Tentulah itu telah juga menghancurkan pondasi pendidikan akidah dan penjagaan akan pandangan mereka dari syahwat lawan jenis. Jika tidak mampu menghalau dampak negatif internet maka jadilah mereka anak-anak yang terbiasa terlibat dalam tayangan pornografi *Nauzubillah*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh *American Demographic megalin* menyatakan bahwa jumlah situs pornografi semakin meningkat dari 22.100 pada tahun 1997 menjadi 280.300 pada tahun 2000 atau melonjak 10 kali lipat dalam kurun waktu 3 tahun. Sementara *Adultery is killing the American family* mengatakan bahwa sekitar 25% mesin pencari pada komputer yang terhubung dengan internet minta dihubungkan dengan situs-situs yang bermuatan pornografi.¹⁷ Terbukti dengan hasil penelitian Yayasan Kita dan Buah Hati selama 2005 terhadap 1705 anak kelas 4-6 SD di 134 SD di jabodetabek menghasilkan 20% anak mengenal pornografi dari internet.¹⁸ Data tersebut berpotensi untuk semakin meningkat sampai saat ini.

Bahaya pornografi bagi anak jika semakin sering dikonsumsi, maka kerusakan moral dan gangguan kepribadian juga akan semakin parah. Menurut psikolog Ike R Sugianto, efek psikologis mengakses materi pornografi dari internet terhadap anak adalah memicu perkembangan kelainan seksual. Anak yang mengenal pornografi pada usia yang terlalu dini akan cenderung menjadi anti sosial, tidak setia, suka melakukan kekerasan dalam rumah tangga, tidak sensitif, memiliki kelainan seksual, dan terkena kecanduan mengakses internet, terutama mengakses situs game dan porno.¹⁹ Maka pendidikan seks sejak dini menjadi perhatian utama dalam pendidikan Islam. Orang Tua memegang peranan penting dalam upaya mencegah dan mengarahkan anak untuk berperilaku positif.

Usia 12-18 tahun Pendidikan Akal (Intelektual)

Unsur ketiga yang ada dalam diri manusia adalah akal. Maka pengembangan akal termasuk dalam pendidikan terpenting anak bersamaan dengan pendidikan lainnya. Yang dimaksud dengan pendidikan akal adalah membentuk pola pikir anak dengan segala sesuatu yang bermanfaat, seperti

¹⁷ Jamal Makmur Asmani, *Kiat mengatasi kenakalan remaja*, (Jogjakarta:Penerbit Buku Biru2012), 138

¹⁸Jamal Makmur Asmani..., 135

¹⁹Jamal Makmur Asmani..., 139

ilmu-ilmu agama, kebudayaan dan peradaban. Dengan demikian pikiran anak menjadi matang, bermuatan ilmu, kebudayaan dan sebagainya.²⁰

Nabi saw telah meletakkan kaidah pokok untuk mendorong semangat belajar dan mencari ilmu sejak masa kanak-kanak. Inilah yang mendorong para orang tua untuk memotivasi anaknya mencari ilmu dan mencintainya, karena mencari ilmu itu wajib bagi setiap muslim, baik besar maupun kecil, laki-laki ataupun perempuan. Menuntut ilmu adalah hal yang paling utama yang mendekatkan seorang hamba kepada tuhan. Masa kanak-kanak adalah masa yang sangat baik untuk membangun keilmuan dan pemikiran anak.²¹ Tetapi pada pengembangan ilmu yang ada, usia remaja (12-18 tahun) adalah usia yang sangat tepat dimana secara umum fungsi otak anak sudah sempurna, sehingga anak dapat memahami dan menalar dengan baik. Salah satu bentuk pengembangan dan pendidikan intelektual pada anak yaitu membimbing mereka untuk menghafal Al-Quran.²² Jika mereka berhasil menghafal di usia ini, mereka akan memiliki hafalan yang sangat kuat.

Cerdas atau dalam bahasa anak sekarang dikenal dengan istilah *Smart* merupakan bagian dari integritas seseorang. Bukan berarti pendidikan intelektual itu dibatasi oleh kecerdasan pribadi dalam pengertian *Smart* tadi. Tetapi bisa juga dipahami dalam penguasaan dibidang ilmu tertentu, atau profesional. Nabi Adam as diajarkan Allah untuk menyebutkan nama-nama yang oleh para penduduk langit lainnya tidak mampu untuk disebutkan. Artinya Allah memberikan manusia karunia besar yaitu akal sebagai satu kelebihan dari makhluk lain. Bukti Allah ingin manusia agar dapat memaksimalkan akalnya adalah dengan adanya perintah pertama Allah kepada Nabi Muhammad saw untuk membaca bukan perintah lainnya. Prof. Ahmad Tafsir seorang pakar pendidikan Islam dan Guru Besar UIN Bandung dalam sebuah kuliah menyampaikan, bahwa agama Islam adalah agama yang sangat rasional. Artinya agama yang seluruh ajarannya (syariatnya) dapat dijelaskan dengan akal sehat (rasional) bukan agama doktrin yang suka atau tidak suka harus dikerjakan. Sebagai agama rasional tentunya berpikir merupakan hal yang biasa sebagaimana Nabi saw memerintahkannya dalam Hadis yang diriwayatkan thabrani.

عن ابن عمر قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم تفكروا في الآء الله ولا تتفكروا في الله

²⁰ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam* (, terj). (Jakarta: pustaka Amani 2002), 301.

²¹ Abdullah Nashih Ulwan..., 347

²² Abdullah Nashih Ulwan..., 352

Dari Ibnu Umar ia berkata, "rasulullah SAW bersabda, " berfikirilah kamu tentang ciptaan Allah dan jangan kamu memikirkan dzatNya (HR Tabrani)

Kesimpulannya perintah mencari ilmu adalah untuk pengembangan akal manusia yang Allah telah anugerahkan. Maka pendidikan dan pengembangan akal bagi anak merupakan pendidikan yang utama dilakukan oleh orang tua.

Pendidikan Sosial

Yang dimaksud dengan pendidikan sosial adalah mendidik anak agar terbiasa menjalankan perilaku sosial yang utama, dasar-dasar kejiwaan yang mulia yang bersumber pada akidah Islamiyah yang kekal dan kesadaran iman yang mendalam, agar ditengah-tengah masyarakat nanti ia mampu bergaul dan berperilaku sosial baik, memiliki keseimbangan akal yang matang dan tindakan yang bijaksana.²³ Bukhori Umar memasukan Hadis-Hadis berikut sebagai bagian dari pendidikan sosial lain yang harus ditanamkan pada jiwa seorang anak diantaranya:

a. Persaudaraan muslim

عَنْ أَبِي بُرْدَةَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي بُرْدَةَ عَنْ جَدِّهِ عَنْ أَبِي مُوسَعَانَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ الْمُؤْمِنَ
لِلْمُؤْمِنِ كَالْبُنْيَانِ يَشُدُّ بَعْضُهُ بَعْضًا وَشَبَّكَ أَصَابِعُهُ

Dari Abu Burdah bin 'Abdullah bin Abu Burdah dari Kakeknya dari Abu Musa dari Nabi shollalallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Sesungguhnya seorang mukmin dengan mukmin lainnya seperti satu bangunan yang saling menguatkan satu sama lain." kemudian beliau menganyam jari jemarinya." (HR BUKHARI)²⁴ No 459)

Serta Hadis yang diriwayatkan juga oleh Bukhari yaitu:

عَنْ شُعْبَةَ عَنْ فَتَادَةَ عَنْ أَنَسِ بْنِ رَضِيٍّ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَنْ حُسَيْنِ الْمُعَلَّمِ قَالَ حَدَّثَنَا فَتَادَةُ
عَنْ أَنَسِ بْنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى يُحِبَّ لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ

²³Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, (terj). (Jakarta:Pustaka Amani 2002) hlm 435

²⁴Abu Abdillah Muhammad bin Ismail Al-Bukhori, *Shahih Bukhori*, (Al-Qaahiroh:Daar Mishra Li ath-Tibaah.2001)Kitab Ash-Sholah Bab Tasybiki Al-Ashaabi Fil Masjid Wa ghoirihi No. 469

Dari Syu'bah dari Qotadah dari Anas dari Nabi shmlallahu 'alaihi wasallam Dan dari Husain Al Mu'alim berkata, telah menceritakan kepada kami Qotadah dari Anas dari Nabi shollaallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Tidaklah beriman seseorang dari kalian sehingga dia mencintai untuk saudaranya sebagaimana dia mencintai untuk dirinya sendiri".(HR BUKHARI)²⁵

Persaudaraan adalah ikatan kejiwaan yang mewarisi perasaan mendalam tentang kasih sayang, kecintaan, dan penghormatan terhadap setiap orang yang diikat oleh perjanjian-perjanjian akidah Islamiyah, keimanan dan ketakwaan. Perasaan persaudaraan yang benar ini melahirkan perasan-perasaan mulia didalam jiwa muslim untuk membentuk sikap-sikap positif, seperti saling tolong menolong, mengutamakan orang lain, saling menyayangi, dan memberi maaf. Disamping itu pula dapat menjauhkan dari sikap-sikap negatif, seperti menjauhi setiap hal yang membahayakan manusia di dalam diri, harta dan kehormatan mereka.

Islam telah menganjurkan persudaraan ini dijalan Allah. Juga telah menjelaskan segala permasalahan dan kezalimannya di dalam banyak ayat Al-Quran QS; *ak-Hujurot*: 10 dan QS *al-Qosos*: 35.²⁶

b. Kepedulian sesama muslim

عَنْ عُقَيْلٍ عَنِ الرَّهْرِيِّ عَنْ سَالِمٍ عَنْ أَبِيهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ لَا يَظْلِمُهُ وَلَا يُسْلِمُهُ مَنْ كَانَ فِي حَاجَةِ أَحِيهِ كَانَ اللَّهُ فِي حَاجَتِهِ وَمَنْ فَرَّجَ عَنْ مُسْلِمٍ كُرْبَةً فَرَّجَ اللَّهُ عَنْهُ بِهَا كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

Dari 'Uqail dari Az Zuhri dari Salim dari Bapaknya bahwa Rasulullah shollalallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Seorang muslim dengan muslim yang lain adalah bersaudara. Ia tidak boleh berbuat zhlmim dan aniaya kepada saudaranya yang muslim. Barang siapa yang membantu kebutuhan saudaranya, maka Allah akan memenuhi kebutuhannya. Barang siapa membebaskan seorang muslim dari suatu kesulitan, maka Allah akan membebaskannya dari

²⁵Abu Abdillah Muhammad bin Ismail Al-Bukhori, *Shahih Bukhori*, (Al-Qaahiroh: Daar Mishra Li ath-Tibaah.2001) Kitab Al-Iman bab Minal Iman an Yuhibba Li Akhihi Ma Yuhibba Linafsihi No. 13

²⁶ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, (terj). (Jakarta: Pustaka Amani 2002) hlm 439-440

kesulitan pada hari kiamat. Dan barang siapa menutupi aib seorang muslim, maka Allah akan menutupi aibnya pada hari kiamat kelak." (Hadis Riwayat Bukhari)²⁷

Kepedulian kepada orang lain bisa juga dimaknai sebagai sikap mengutamakan orang lain. Ini merupakan perangai yang mulia yang apabila dimaksudkan untuk mendapatkan keridhoan Allah, ia akan menjadi dasar utama kejiwaan akan kebenaran iman, ketulusan niat dan kesucian diri. Pada waktu yang bersamaan, ia merupakan sandi yang kuat bagi terbentuknya jaminan sosial dan perwujudan kebaikan bagi umat. Cukupilah dijadikan teladan bagi kita mengenai kaum *Anshor* yang telah dicatat oleh Al-Quran dengan gambaran yang tinggi yaitu gambaran tentang persaudaraan, saling kasih mengasihi, mengutamakan orang lain kemuliaan dan saling sayang menyayangi.²⁸

KESIMPULAN

Selain faktor usia, dalam pendidikan anak tidak bisa dilepaskan dari penciptaan manusia yang terdapat dalam Al-quran. Dalam Al-Quran menjelaskan unsur-unsur yang ada dalam diri manusia. Unsur ruhani, unsur fisik dan unsur akal. Sehingga untuk mencapai tujuannya ketiga unsur itu harus secara bersama dikembangkan.

Pada usia 0-6 tahun dengan pendidikan akhlak (adab). Unsur ruhani sebagai esensi manusia adalah unsur yang tidak tampak dalam diri manusia. Pendidikan Islam sangat mengedepankan unsur ruhani sebagai bagian dari pembentukan akhlak anak. Pendidikan barat tidak mengenal unsur ruhani sehingga kita tidak dapat temui di belahan bumi manapun di negara barat yang pendidikannya memasukan unsur ruhani sebagai salah satu unsur yang harus dikembangkan. Akhlak adalah ungkapan yang berasal dari kondisi ruhani. Dengan membiasakan sholat 5 waktu anak tidak saja dididik memiliki kedekatan dengan Allah tetapi juga dididik untuk memiliki akhlak yang baik dengan ditandai oleh kelembutan jiwanya karena sholat. Pendidikan akhlak manusia dimulai dari pengembangan ruhani manusia yang dipresentasikan dalam pembiasaan sholat.

Pada usia 6-12 tahun, dengan pendidikan Jasmani sebagai pengembangan unsur kedua juga memiliki peran penting yang harus dikembangkan. Selain memang manusia secara fitrah itu sejak

²⁷Abu Abdillah Muhammad bin Ismail Al-Bukhori, *Shahih Bukhori*, (Al-Qaahiroh: Daar Mishra Li ath-Tibaah.2001)Kitab Al- Mazhaalim Wal Ghashbi Bab Laa Yazlimu Al-Muslimu Al-Muslima Wa laa Yuslimuhu No. 2330

²⁸Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, (terj). (Jakarta:Pustaka Amani2002),448

lahir mengalami perkembangan, tetapi perkembangan itu harus didukung dan dimotivasi oleh orang tua kepada sesuatu yang diajarkan oleh Allah dan Rasul. Sehingga mampu menghasilkan manusia yang memiliki fisik kuat dan tetap tertanam dalam prinsip akidah Islam. Kekuatan inilah yang akan melahirkan kekuatan generasi Islam di masa depan. Termasuk didalamnya adalah pendidikan seks anak agar anak tidak terjerumus pada hal-hal yang dilarang oleh agama dalam menghadapi perubahan fisik yang ada padanya.

Usia 12-18 tahun. Dengan pendidikan dan Pengembangan akal, sebagai unsur ketiga manusia, Allah anugerahkan akal manusia sebagai suatu kelebihan diantara makhluk lainnya. Sehingga dengan akalnya Allah menitipkan amanah pengelolaan bumi kepada manusia. Dalam pendidikan anak, pengembangan akal juga menjadi program utama pendidikan anak. Sebab Islam membawa tradisi keilmuan yang tidak bisa dilepaskan dari fungsi akal yang ada pada diri manusia. Kemudian dalam pendidikan akal, orang tua juga harus mengkolaborasikan ruhani secara bersamaan seperti dalam memberikan motivasi untuk menghafal Al-Quran dan lain lain yang juga memanfaatkan fasilitas akal. Dengan kecerdasannya anak ketika dewasa tidak tunduk dengan hawa nafsunya karena terlalu pintar tetapi tetap tunduk kepada wahyu Allah yang digambarkan melalui ayat *kauniyah* dan ayat *qouliyah*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rohman, Jamal, *Tahapan Mendidik Anak Teladan Rasulullah*,(terj). Bandung: Penerbit Irsyad Baitus Salam, TT
- Al-Bukhori, Abu Abdillah Muhammad bin Ismail, 2001*shohih Al-Bukhori, Al-Qaahiroh:Daar Mishra Li ath-Tibaah.*
- As-Sijistani, Abu Daud Sulaiman bin Al-Asy'ats,2001.*Sunan Abi Daud, Al-Qoohiroh: Daarul Hadis,*
- Asmani, Jamal Makmur, *Kiat mengatasi kenakalan remaja*, Penerbit Buku Biru Jogjakarta, Cet ke-1, November 2012
- At-Tirmizi, Muhammad bin Isa,2001. *Sunan At-Tirmizi, Al-Qaahirah: Daarul Hadis*

- Hambal, Abu Abdillah Ahmad bin Muhammad bin Hambal, 1995. *Musnad Ahmad Ibnu Hambal*, Al-Qohiroh, Daarul Hadis,
- Tafsir, Ahmad . 1999. *Filsafat Pendidikan Islami*, Remaja Rosyda Karya, Bandung Mazahiri, Husein, *Pintar Mendidik Anak*, (terj). Jakarta: lentera basritama cet II
- Suwaid, Ibnu Abdul Hafidh Suwaid, 2010. *Cara Nabi Mendidik Anak*, (terj), Al-I'tishom Cahaya Umat, cet ke- 4,
- Ulwan, Abdullah Nashih, *Pendidikan Anak dalam Islam*, (terj), pustaka Amani Jakarta, Cet ke 3 juni 2002
- Al-Naysaburi, Muslim Ibn Al-Hajjaj, 1984. *Shohih Muslim*, Beirut, Dar Ihya Al-Turots Al-Arobi.